



MAKNA KEBINASAAN DALAM TERMINOLOGI AL-

QUR'AN

(Suatu Tinjauan Semantik Dalam Penafsiran Al-Qur'an)

TESIS

Dijadikan sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Magister Hukum (MH) pada
Program Studi Hukum Keluarga Konsentrasi Tafsir Hadits



AHMAD TARMIZI

Nim: 22290213850

PROGRAM PASCASARJANA (PPS)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTAN SYARIF QASIM RIAU

TAHUN 2024 / 1446 H

© Hak cipta milik UIN Suska Ri

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Ri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya

menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA

كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Nama : Ahmad Tarmizi
Nomor Induk Mahasiswa : 22290213850
Gelar Akademik : M.H. (Magister Hukum)
Judul : MAKNA KEBINASAAN DALAM TERMINOLOGI
AL-QUR'AN (Suatu Tinjauan Semantik Dalam
Penafsiran Al-Qur'an)

Tim Penguji: **Dr. H. Zailani, M.Ag**
Penguji I/Ketua

Dr. Arisman, M.Sy.
Penguji II/Sekretaris

Dr. Hidayatullah, Lc., M.A.
Penguji III

Dr. Adynata, M.Ag.
Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan 08/07/2024

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Untuk dapat meringkaps sebarang atau seluruh isi karya tulis ini hanya diperbolehkan untuk keperluan penelitian dan penyusunan skripsi.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. H. Zailani. M. Ag
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara
Ahmad Tarmizi

Kepada Yth :
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi tesis saudara :

Nama : Ahmad Tarmizi
NIM : 22290213850
Program Studi : Hukum Keluarga
Konsentrasi : Tafsir Hadis
Judul Tesis : **MAKNA KEBINASAAN DALAM TERMINOLOGI AL-QUR'AN (Suatu Tinjauan Semantik Dalam Penafsiran Al-Qur'an)**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau .

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih

Pekanbaru, Juli 2024
Pembimbing II

Dr. H. Zailani. M. Ag
NIP. 19720427 199803 1 002



1. Untuk dapat mengikuti seleksi atau seleksi lain, maka harus terlebih dahulu menyerahkan dan menyerahkan surat ini.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Ali Akbar. MIS
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara
Ahmad Tarmizi

Kepada Yth :
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

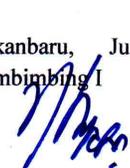
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi tesis saudara :

Nama : Ahmad Tarmizi
NIM : 22290213850
Program Studi : Hukum Keluarga
Konsentrasi : Tafsir Hadis
Judul Tesis : **MAKNA KEBINASAAN DALAM TERMINOLOGI AL-QUR'AN (Suatu Tinjauan Semantik Dalam Penafsiran Al-Qur'an)**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau .

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih

Pekanbaru, Juli 2024
Pembimbing I


Dr. Ali Akbar. MIS
NIP. 19641217 199103 1 001



1. Untuk dapat menanggapi secara tepat atau sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pernyataan yang bersangkutan, penulis harus melakukan penelitian yang mendalam dan menyeluruh mengenai masalah yang diteliti.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing tesis dengan ini menyetujui bahwa tesis yang berjudul **“MAKNA KEBINASAAN DALAM TERMINOLOGI AL-QUR’AN (Suatu Tinjauan Semantik Dalam Penafsiran Al-Qur’an)”** yang ditulis oleh :

Nama : Ahmad Tarmizi
 NIM : 22290213850
 Program Studi : Hukum Keluarga
 Konsentrasi : Tafsir Hadis

Telah diperbaiki sesuai dengan saran dari tim penguji tesis program pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 08 Juli 2024.

Tanggal, Juli 2024
 pembimbing I

Dr. Ali Akbar. MIS
NIP. 19641217 199103 1 001

Tanggal, Juli 2024
 Pembimbing II

Dr. H. Zailani, M.Ag
NIP. 19720427 199803 1 002

Mengetahui
 Ketua Program Studi Hukum Keluarga

Dr. H. Zailani M.Ag
NIP. 19720427 199803 1 002



1. Uraian yang menggunakan pernyataan atau pernyataan lain yang tidak dapat dipertanggungjawabkan yang menimbulkan kecurigaan.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Tarmizi
NIM : 22290213850
Tempat, tanggal lahir : Malaysia 01 Febuari 1998
Program Studi/Konsentrasi : Hukum Keluarga/Tafsir Hadis
Judul Tesis : MAKNA KEBINASAAN DALAM TERMINOLOGI AL-QUR'AN (Suatu Tinjauan Semantik Dalam Penafsiran Al-Qur'an)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Tesis ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Magister), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Pascasarjana UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Pascasarjana UIN Suska Riau, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Pascasarjana UIN Suska Riau.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 16 Juli 2024



Ahmad Tarmizi

NIM: 22290213850



1. Untuk dapat meningkatkan atau memperbaiki kualitas dan kinerja pembelajaran yang lebih berkualitas dan meningkatkan mutu.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku penguji tesis dengan ini mengesahkan dan menyetujui bahwa tesis ini yang berjudul : **“MAKNA KEBINASAAN DALAM TERMINOLOGI AL-QUR’AN (Suatu Tinjauan Semantik Dalam Penafsiran Al-Qur’an)”** yang ditulis oleh :

Nama : Ahmad Tarmizi
 NIM : 22290213850
 Program Studi : Hukum Keluarga
 Kosentrasi : Tafsir Hadis

Telah diuji dan diperbaiki sesuai dengan saran tim penguji Tesis Program Pascasarja Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diUjikan pada tanggal: 8 Juli 2024 .

Penguji I

Dr. Hidayatullah, Lc., M.A.
 NIP. 19791217201101 1 006

Penguji II

Dr. Advnata M.Ag
 NIP. 19770512200604 1 006

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Hukum Keluarga

Dr. H. Zailani M.Ag
 NIP. 197204 27199803 1 002



MOTTO

وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَلِيٍّ

“*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain dia.*”



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil ‘ālamīn, segala puji bagi Allah ﷻ yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar Magister Hukum (M.H) pada program studi hukum keluarga konsentrasi tafsir hadits. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah ﷺ yang mana kasih sayang-Nya pada umat tak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau.

Pembahasan Tesis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penafsiran para ulama terkait term binasa dalam al-Qur’an. Tulisan ini dimasukkan untuk menjadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian Tafsir Hadits sekaligus juga memenuhi syarat penyelesaian Studi Program Pascasarjana di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau ini.

Penulis menyadari tanpa bantuan dari banyak pihak yang sulit disebutkan satu persatu, penulis tidak mungkin mampu menyelesaikan tulisan ini dengan sebaik-baiknya. Hanya Allah ﷻ yang dapat membalas jasa mereka.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan Tesis ini tidak akan selesai tanpa dukungan dan motivasi langsung maupun tidak langsung, baik moral maupun material. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :
 Khususnya kepada Ayahanda (Sibet) dan Ibunda (Netriana) penulis yang telah menjadi



inspirasi dan motivasi terkuat penulis untuk menyelesaikan tulisan ini. Dan juga abangku:

Muhammad Nasri dan adik-adikku: Amirul dan Dinia Fitri yang selalu memberikan dukungan dan do'anya.

penulis juga ingin mengatakan dengan penuh hormat ucapan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu demi menyelesaikan tesis ini, kepada Rektor UIN Suska Riau. Prof. Dr. Khairunas Rajab, M.Ag beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
2. Kepada ayahanda Direktur Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.A dan wakil Direktur ibunda Dr. Hj. Zaitun, M.Ag beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
3. Terimakasih juga kepada Dr. Zailani, M.Ag selaku ketua Jurusan Tafsir Hadis yang selalu memberi arahan dan masukan kepada penulis dari awal perkuliahan.
4. Terima kasih juga kepada Dr. Ali Akbar MIS dan Dr. Zailani, M.Ag selaku dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini. Terima kasih banyak atas pertolongan, nasehat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis. Dan terima kasih kepada Ibu/Bapak dosen yang telah memberikan materi-materi perkuliahannya. Semoga ilmu yang bapak dan ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Teruntuk sahabatku yaitu Putra Uluan Siregar, Gusti Randi, Rafli Anugerah, Armadani Siregar. dan Mualana, terima kasih untuk segala bentuk perhatian dan kasih sayang kalian kepada penulis.
6. Dan juga kepada teman seperjuangan dari TH/A 2022 yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan tesis ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah ﷻ penulis berdoa semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan karunia-Nya. *Amin Ya Rabb al-Amin.*

Penulis

Ahmad Tarmizi

22290213850

UIN SUSKA RIAU



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
س	Sy	ء	'
ش	Sh	ي	Y
ذ	Dl		

B. Vokal, panjang dan diftong

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang=	Ā	misalnya	قال	menjadi qāla
Vokal (i) panjang=	Ī	misalnya	قيل	menjadi qīla
Vokal (u) panjang=	Ū	misalnya	دون	menjadi dūna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan ‘iy’: agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* di tulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =	و	misalnya	قول	menjadi qawlun
Diftong (ay) =	ي	misalnya	خير	menjadi khayru

C. Ta’ marbūthah (ة)

Ta’ marbūthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta’ marbūthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalālah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh *Jalālah* yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imām al-Bukhāriy mengatakan ...
- b. Al-Bukhāri dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...

Masyā’ Allāh kāna wa mā lam yasya’ lam yakun.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRAK

Ahmad Tarmizi, (2024) : Makna Kebinasaan Dalam Terminologi Al-Qur'an (Suatu Tinjauan Semantik Dalam Penafsiran Al-Qur'an).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk terminologi binasa dalam al-Qur'an dan untuk mengetahui penafsiran ulama terhadap makna kata yang berasal dari kata *damdama*, *dammara*, *mahaqa*, *maha* dan *halaka* dalam al-Qur'an. Rumusan masalah penelitian ini ada dua yaitu: 1) Apa saja bentuk terminologi binasa dalam al-Qur'an ?, 2) Bagaimana penafsiran dan analisis ulama tafsir terhadap makna kata dari *damdama*, *dammara*, *mahaqa*, *maha* dan *halaka* dalam al-Qur'an ? Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka dengan pendekatan deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data menggunakan kajian pustaka tematik. Sumber primer penelien ini adalah tafsir Fi Zhilalil Qur'an, tafsir al-Munir, dan tafsir al-Misbah. Adapun sumber sekundernya diperoleh dari jurnal dan buku-buku bacaan yang relevan. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti adalah sebagai berikut: 1) Penafsiran dan analisis ulama tafsir bentuk terminologi binasa dalam al-Qur'an adalah *damdama*, *dammara*, *mahaqa*, *maha* dan *halaka*. 2) *Damdama* maknanya ialah kemurkaan yang diiringi dengan penyiksaan dengan kehancuran yang sangat keras dan dahsyat disebabkan karena sikap penentangan kepada Allah swt. *Dammara* maknanya ialah menghancurkan atau merusak dengan cara yang sangat buruk karena perbuatan dosa secara berketerusan karena memperturutkan keinginan hawa nafsu. *Mahaqa* ialah maknanya menghancurkan, menghapus atau menghilangkan sedikit demi sedikit hingga habis. *Maha* maknanya ialah menghapus atau menghilangkan. *Halaka* maknanya ialah mati atau binasa, azab, kerusakan, kesesatan.

Kata Kunci: Terminologi, Kebinasaan, Semantik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRACT

Ahmad Tarmizi, (2024): The Meaning of Destruction in Qur'anic Terminology (A Semantic Review in Qur'anic Interpretation)

This study aims to determine the form of perishing terminology in the Qur'an and to find out the interpretation of scholars on the meaning of words derived from the words *damdama*, *dammara*, *mahaqa*, *maha* and *halaka* in the Qur'an. The formulation of this research problem is twofold, namely: 1) What are the forms of perishing terminology in the Qur'an?, 2) How is the interpretation and analysis of tafsir scholars on the meaning of the words *damdama*, *dammara*, *mahaqa*, *maha* and *halaka* in the Qur'an? This research is a literature study with a descriptive analysis approach. Data collection techniques using thematic literature review. The primary sources of this research are tafsir Fi Zhilalil Qur'an, tafsir al-Munir, and tafsir al-Misbah. The secondary sources are obtained from journals and relevant reading books. Data analysis techniques in this study consist of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research found by researchers are as follows: 1) The interpretation and analysis of tafsir scholars of the terminology of perishing in the Qur'an are *damdama*, *dammara*, *mahaqa*, *maha* and *halaka*. 2) *Damdama* means wrath accompanied by torture with very harsh and devastating destruction due to the attitude of opposition to Allah SWT. *Dammara* means destroying or damaging in a very bad way because of continuous sinful behavior due to indulging in lustful desires. *Mahaqa* is the meaning of destroying, erasing or eliminating little by little until it is gone. *Maha* means to erase or eliminate. *Halaka* means death or perishing, doom, corruption, misguidance.

Keywords: Terminology, Destruction, Semantics.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ملخص البحث

أحمد ترميذي، (2024م) : معنى هلاك في مصطلحات القرآن الكريم (التحليل الدلالي في تفسير القرآن الكريم).

يستهدف هذا البحث لمعرفة شكل مصطلح هلاك في القرآن الكريم وتفسير العلماء على معاني كلمات ما أخذت من الأفعال : دمدّم، دمر، محق، محا وهلك في القرآن الكريم. يبنى البحث على مشكلتين وهما : 1. ما أشكال مصطلح هلاك في القرآن الكريم ؟، 2. كيف يفسر ويحلل العلماء معاني كلمات ما أخذت من الأفعال : دمدّم، دمر، محق، محا وهلك في القرآن الكريم ؟ نهج البحث منهج دراسة المكتبة مع طريقة الوصفية التحليلية. يستخدم الباحث دراسة مكتبية موضوعية في طريقة جمع المعلومات. ومصادر رئيسية لهذا البحث هي التفسير المنير، التفسير في ظلال القرآن، التفسير المصباح، التفسير الطبري. ومن المراجع الثنائية هي ما نقل من البحث العلمي والكتب المتعلقة بهذا البحث. وطرق تحليل البيانات في هذا البحث منها تقليل البيانات وعرض البيانات والاستخلاص. ومن نتائج البحث التي استخلصها باحث هي : 1. تفسير وتحليل المفسرين لأشكال مصطلح هلاك في القرآن الكريم هي دمدّم، دمر، محق، محا وهلك. 2. معنى كلمة دمدّم هو الغضب مع التعذيب بالتدمير الشديد والرهب لاسبب عدم طاعة إلى الله سبحانه وتعالى. دمر بمعنى التدمير أو الافساد بطريقة سيئة لاسبب دوام معصية لمتابعة الهوى. ومعنى كلمة محق هو التدمير، المسح أو إزالة الشيء قليلا فقليلاً حتى ما بقي فيه شيئا. ومعنى كلمة محا هو المسح أو الإزالة. ومعنى كلمة هلك هو الموت أو الهلاك، العذاب، الفساد، الضلال.

الكلمات الرئيسية : المصطلح، الهلاك، الدلالة

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR ISI

MOTTO..	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Permasalahan	5
1. Identifikasi Masalah.....	5
2. Batasan Masalah	6
3. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1. Tujuan Penelitian.....	6
2. Manfaat Peneltian.....	7
E. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Teori <i>Taraduf</i>	10
1. Defenisi <i>Taraduf</i>	10
2. Pandangan Ulama Tentang <i>Taraduf</i> Dalam al-Qur'an..	11
3. Urgensi Mengetahui <i>Taraduf</i> Dalam al-Qur'an.....	15
B. Binasa.....	16
1. Pengertian Binasa	16
2. Faktor Penyebab Terjadinya Binasa	16
3. Upaya Preventif Terjadi Kebiasaan..	23
C. Tinjauan Pustaka.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Pendekatan Penelitian.....	33

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Sumber Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data	37
BAB IV PEMBAHASAN	39
A. Bentuk Terminologi Binasa Dalam al-Qur'an	39
1. Lafadz <i>Damdama</i>	39
2. Lafadz <i>Dammara</i>	39
3. Lafadz <i>Mahaqa</i>	40
4. Lafadz <i>Maha</i>	41
5. Lafadz <i>Halaka</i>	41
B. Penafsiran Dan Analisis Ulama Tafsir Terhadap Makna <i>Damdama, Dammara, Mahaqa, Maha</i> Dan <i>Halaka</i> Dalam Al- Qur'an	43
1. Lafadz <i>Damdama</i>	43
2. Lafadz <i>Dammara</i>	53
3. Lafadz <i>Mahaqa</i>	77
4. Lafadz <i>Maha</i>	93
5. Lafadz <i>Halaka</i>	109
BAB V PENUTUP	146
A. Kesimpulan	146
B. Saran	147

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin, mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Al-Qur'an ialah sekumpulan kalamullah yang dijadikan pondasi kehidupan umat islam dan selalu relevan sampai kapanpun, dalam al-Qur'an terdapat berbagai konsep, petunjuk, keterangan yang dapat direalisasikan oleh manusia itu sendiri baik yang tersirat maupun yang tersurat, maka berdasarkan faham tersebut begitu banyak upaya yang dilakukan oleh para tokoh muslim mulai dari zaman klasik hingga kontemporer berupaya untuk menggali kitab suci tersebut.¹

Dalam memahami ayat al-Qur'an tidak bisa lepas dari ilmu bahasa Arab karena Allah menurunkan al-Qur'an memakai bahasa Arab, dengan mempelajari dan mengkaji al-Qur'an akan terus mendorong kita menyelami dan menemukan keagungan serta kemukjizatan al-Qur'an, ditambah lagi apabila kita mencermati ayat-ayatnya maka akan semakin kita ketahui bahwa al-Qur'an merupakan kitab yang terus terjaga keotentikannya meliputi redaksi, susunan bahasa, serta juga kandungan makna yang semuanya senantiasa dalam penjagaan dan lindungan dari Allah swt.²

Memaknai al-Qur'an memiliki syarat-syarat tertentu, salah satunya ialah penguasaan bahasa Arab, karena dalam pemaknaan al-Qur'an seorang pemakna dituntut harus memahami secara luas makna kosa kata yang memiliki varian makna beragam, satu kata saja bisa memunculkan makna lebih dari dua bahkan tiga, perbedaan harokat

¹ M. Asfohul Anam, *Sebab Kehancuran dan Kemakmuran Negara Dalam Al-Qur'an*, Thesis hlm 1

² Ali Akbar, *Membalik Sejarah Pengumpulan Ar-Rumi, Ulumul Qur'an Studi Kompleksitas al-Qur'an*, (Yogyakarta: Titan Ilahi, 1996), hlm 8.



juga dapat membuat maknanya menjadi berbeda, karena penguasaan terhadap bahasa Arab menjadi patron utama sekaligus menjadi syarat mutlak dalam memaknai kata pada al-Qur'an.³ Banyak ulama terdahulu yang telah tuntas dalam melakukan pemaknaan al-Qur'an, dan juga tidak sedikit di antara mereka yang berbeda dalam memaknai satu kata yang sama.

Selanjutnya dalam al-Qur'an juga terdapat pengulangan kata serta istilah, hal ini ternyata memiliki maksud serta tujuan, di antaranya kata *damdama*, *dammara*, *mahaqa*, *maha* dan *halaka* yang sama-sama memiliki makna binasa.

Pada kata *damdama* Allah swt berfirman dalam al-Qur'an surah asy-Syamsi ayat 14

فَكَذَّبُوهُ فَعَقَرُوهَا فَدَمْدَمَ عَلَيْهِمْ رَبُّهُمْ بِذُنُوبِهِمْ فَسَوَّاهَا

Lalu mereka mendustakannya dan menyembelih unta itu, maka Tuhan mereka membinasakan mereka disebabkan dosa mereka, lalu Allah menyama-ratakan mereka (dengan tanah).

Pada kata *dammara* Allah swt berfirman dalam al-Qur'an surah an-Naml' ayat 51

فَانظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ مَكْرِهِمْ اَنَا دَمَّرْنَاهُمْ وَقَوْمَهُمْ اَجْمَعِينَ

"Maka perhatikanlah betapa sesungguhnya akibat makar mereka itu, bahwasanya Kami membinasakan mereka dan kaum mereka semuanya."

Bayangkanlah wahai rasul dan setiap orang yang mendengar bagaimana nasib konspirasi mereka, kami binasakan mereka dan kaum mereka semuanya, kami tidak menyisakan seorangpun dari mereka kecuali mereka yang beriman kepada Allah.⁴

Lafadz *Dammara* biasanya menunjukkan kepada kehancuran yang sangat besar yang ditimpakan kepada orang-orang yang berbohong daripada umat-umat terdahulu.

³ Fahd bin Abdurrahman Ar-Rumi, *Ulumul Qur'an Studi Kompleksitas Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Titan Ilahi, 1996), hlm 8.

⁴ *Ibid.*, hlm 295.



lafadznya adalah lafadz *damdama*, *dammara*, *mahaqa*, *maha* dan *halaka* dengan penyebutan yang bervariasi tidak kurang dari 102 dalam al-Qur'an.

Jika kelima lafadz tersebut memiliki makna yang sama, kenapa al-Qur'an menggunakan lafadz yang berbeda? maka tentu penggunaan lafadz yang berbeda ini memiliki makna yang berbeda pula meskipun dalam bahasa Indonesia diartikan dengan satu makna.

Berdasarkan pada beberapa kelompok ayat al-Qur'an di atas, ditemukan beberapa kata yang berasal dari akar kata *damdama*, *dammara*, *mahaqa*, *maha* dan *halaka*. Secara tekstual akar kata tersebut bermakna binasa, akan tetapi secara kontekstual para ulama berbeda pendapat. Beberapa makna dari akar kata *damdama*, *dammara*, *mahaqa*, *maha* dan *halaka* secara kontekstual dapat diketahui bahwa adanya makna-makna kebinasaan yang dapat diungkapkan melalui ilmu tafsir sehingga makna binasa dari lima akar kata tersebut memiliki tipe yang berbeda.

Merujuk dalam ilmu bahasa Arab kedudukan kata dalam kalimat memiliki pengaruh terhadap kata sebelumnya dan juga kata setelahnya, maka berdasarkan ilmu leksiologi lafadz *damdama*, *dammara*, *mahaqa*, *maha* dan *halaka* bermakna kebinasaan, akan tetapi kedudukan kata tersebut dalam ayat al-Qur'an memiliki berbagai macam penafsiran sehingga perlu adanya pengungkapan terhadap terminologi binasa yang dimaksud oleh Allah melalui kitab-kitab tafsir yang ditulis oleh ulama tafsir. Penulis memilih menggunakan tafsir al-Munir, tafsir Fi Zhilalil Qur'an dan tafsir al-Misbah, karena memiliki ciri khas penafsiran yang indah, susunan yang mudah dan memuaskan, kemudian dalam keempat kitab tafsir tersebut banyak menjelaskan aspek kebahasaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dari beberapa teori dan permasalahan yang telah diutarakan, maka penelitian ini

bertajuk “**MAKNA KEBINASAAN DALAM TERMINOLOGI AL-QUR’AN (Suatu Tinjauan Semantik Dalam Penafsiran Al-Qur’an)**”.

Penegasan Istilah

1. Terminologi, peristilahan merupakan ilmu mengenai batasan atau defenisi istilah.⁵
2. Binasa adalah rusak sama sekali, hancur lebur membunuh habis-habisan atau musnah karena berbagai sebab.⁶
3. Al-Qur’an adalah firman Allah yang disampaikan oleh malaikat jibril sesuai dengan pedaksinya kepada nabi Muhammad dan diterima umat islam secara *tawatur*.⁷

Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Adanya kekeliruan dalam memahami makna kata *damdama*, *dammara*, *mahaka*, *maha* dan *halaka* dalam al-Qur’an.
- b. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang pengembangan makna pada kata *damdama*, *dammara*, *mahaka*, *maha* dan *halaka* dalam al-Qur’an.
- c. Al-Qur’an menggunakan lima bentuk lafadz ketika berbicara tentang kebinasaan yakni lafadz *damdama*, *dammara*, *mahaka*, *maha* dan *halaka* dalam al-Qur’an.
- d. Penggunaan lafadz *damdama*, *dammara*, *mahaka*, *maha* dan *halaka* sering diterjemahkan dengan makna yang sama dalam bahasa Indonesia.

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesi*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm.1510.

⁶ *Ibid.*, hlm. 203.

⁷ M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur’an*, (Bandung : Mizan Pustaka, 1997), hlm 45.



2. Batasan Masalah

Setelah melakukan penelusuran pada kitab *Mu'jam al-Mufahros li al-Fazh al-Qur'an*, penulis merasa bahwa agar terfokusnya pembahasan kajian ini membutuhkan batasan dalam membahas ayat-ayat yang akan diteliti. Untuk itu penulis membatasi pada lafadz *damdama*, *dammara*, *mahaka*, *maha* dan *halaka*, kemudian penulis akan menjelaskan tentang perbedaan terminologi *damdama*, *dammara*, *mahaqa*, *maha* dan *halaka* dalam al-Qur'an. Kitab tafsir yang digunakan dalam penelitian ini adalah tafsir al-Munir, tafsir Fi Zhilalil Qur'an, tafsir al-Misbah, tafsir ath-Thabari.

3. Rumusan Masalah

- a. Apa saja bentuk terminologi binasa dalam al-Qur'an ?
- b. Bagaimana penafsiran dan analisis ulama tafsir terhadap makna kata dari *damdama*, *dammara*, *mahaqa*, *maha* dan *halaka* dalam al-Qur'an ?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban atau sasaran yang ingin dicapai penulis dalam penulisan penelitian. Oleh sebab itu tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bentuk terminologi binasa dalam al-Qur'an.
- b. Untuk mengetahui penafsiran ulama terhadap makna kata yang berasal dari kata *damdama*, *dammara*, *mahaqa*, *maha* dan *halaka* dalam al-Qur'an.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Manfaat Penelitian

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Manfaat ilmiah, agar tesis ini menjadi sumbangan yang berarti terhadap pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pengembangan ilmu keislaman khususnya dalam bidang tafsir, serta dapat dijadikan literatur dan dapat dikembangkan pembahasannya lebih lanjut. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pembahasan-pembahasan yang berkaitan dengan wawasan al-Qur'an, sekaligus dapat menambah khazanah intelektual dalam perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu-ilmu keislaman khususnya.

Diharapkan dapat menjadi referensi akademik untuk penelitian selanjutnya, dan menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam memahami terminologi binasa dalam al-Qur'an serta sebab kebinasaan yang Allah ceritakan dalam al-Qur'an dan dapat dijadikan pelajaran oleh manusia.

Sistematika Penulisan

Penelitian ilmiah yang baik membutuhkan pendekatan sistematis untuk memandu dan diskusi secara sistematis dan mendorong diskusi dan pemahaman. Hal ini membuat penelitian ilmiah lebih mudah dipahami dan lebih jelas. Meringkas isi penelitian berdasarkan pembahasan yang sistematis, maka dituliskan sebagai berikut:

BAB I: Ini merupakan bab pendahuluan yang memberikan pengantar terhadap keseluruhan isi tulisan sehingga dapat memperoleh segala informasi yang berhubungan dengan tesis ini. Bab pendahuluan membahas latar belakang masalah. Hal ini dimaksudkan untuk memaparkan penjelasan ilmiah mengapa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



penelitian kali ini penting untuk dilakukan dan motivasi penulis untuk melakukan penelitian berikutnya. Selanjutnya, penegasan istilah menyoroti arti dari beberapa penegasan dari kata judul dalam penelitian ini. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kekeliruan pembaca dalam arti yang dimaksudkan. Selanjutnya permasalahan yang berisi tentang identifikasi masalah dan jelaskan masalah yang berhubungan dengan tema ini, selanjutnya batasan masalah agar tesis ini fokus pada tujuan atau pokok bahasan penelitian. Rumusan masalah untuk merinci masalah pokok penelitian yang akan dijawab, tujuan penelitian menjelaskan tujuan umum dan tujuan spesifik penelitian untuk memberi arah pada penelitian ini, manfaat penelitian mendiskusikan manfaat praktis dan kontribusi penelitian ini, sistematika penulisan yang baik penelitian menjadi terstruktur dapat dipahami dengan baik dan memudahkan proses komunikasi informasi hasil penelitian kepada pembaca atau audiens.

BAB II: Berisi mengenai kerangka teoriti yang memaparkan mengenai teori yang relevan dan tinjauan kepustakaan. Dalam bab ini penulis memaparkan mengenai pendekatan kajian yang digunakan juga tentang teori *taraduf* dan binasa.

BAB III: Merupakan bab tentang metode penelitian yang berisi mengenai sub bab yaitu diantaranya adalah jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data, yaitu tahapan dan.cara analisis yang.dilakukan.

BAB IV: Berisikan pembahasan dan penyajian data. Pada bagian ini penulis akan memaparkan pembahasan yang menjadi jawaban dari rumusan masalah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



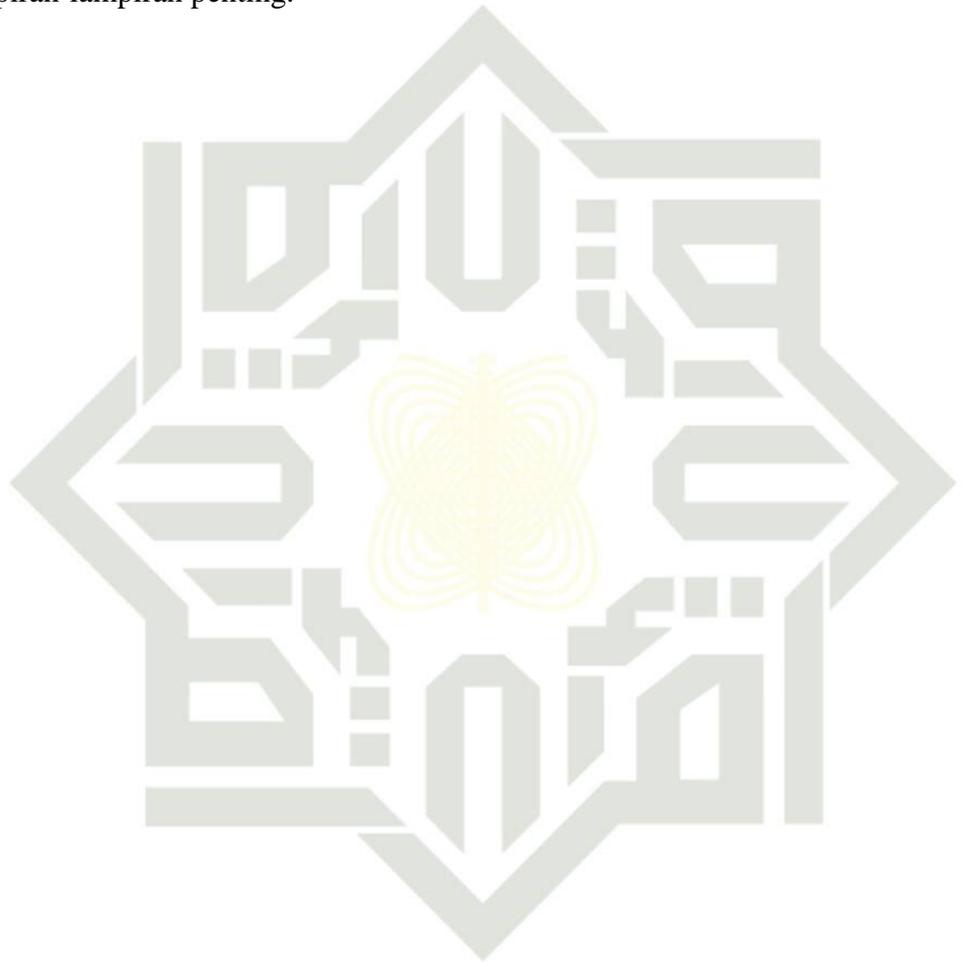
BAB V : Bab penutup yang memaparkan kesimpulan dan saran. Dalam bagian ini peneliti akan memberikan poin-poin kesimpulan atas uraian yang diapaparkan dalam masalah penelitian. Kemudian penulis akan memberikan beberapa poin saran yang dinilai penting dalam kemajuan maupun keberlangsungan tesis lebih baik kedepannya. Terakhir penulis juga mencantumkan daftar pustaka beserta lampiran-lampiran penting.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



BAB II

LANDASAN TEORI

Teori *Taraduf*

1. Definisi *Taraduf*

Al-Taraduf (الترادف) berasal dari kata (ردف-يرد) yang bentuk mashdarnya ialah (الردف) ialah segala sesuatu yang mengikuti sesuatu yang lainnya, sedangkan *taraduf* bermakna sesuatu yang mengikuti sesuatu yang lainnya di belakangnya, di katakan telah datang rombongan kaum berturut-turut (جاء القوم الردافي) maksudnya bagian satu mengikuti bagian lainnya. Perkataan *Mutaradif* (مترادف) adalah *isim fa'il* (lil musyarakah). *Mutaradif* adalah beberapa kata dengan satu arti, berbeda dengan kata *muystarak*, karena kata ini menunjukkan kesatuan lafadz dengan berbagai pengertian.⁸

Al-Mutaradif ialah mengendarai sesuatu di belakang pengendara atau membonceng, perkataan bagi malam dan siang berurutan, karena setiap salah satu dari keduanya mengikuti yang lain.⁹ Maksud dari *taraduf al-Syakhsan* ialah saling membantu atau gotong royong, dapat dipahami juga saling mengikuti atau saling membonceng.¹⁰

Al-Taraduf di lihat dari segi istilah tidak ada kesepakatan umum di antara para ulama, akademisi klasik dan kontemporer, Sibawaih (w.180 H) diduga sebagai orang pertama yang menampakkan penjelasan mengenai *taraduf* dalam ilmu bahasa, ia membagi konteks hubungan antara lafadz dan makna menjadi tiga macam yakni: lafadz-lafadz yang beraneka ragam dan mempunyai makna yang beraneka ragam pula, satu

⁸ Ibnu Manzur, *Lisan al-'Arab* (Kairo: Dar Al-Ma'arif, 1989) hlm 1625.

⁹ Muhammad Nurudin Al-Munajjad, *al-Taraduf fi al-Qur'an al-Karim baina al-Mazariyah Wa al-Tabiq*, hlm 29.

¹⁰ Emil badi' Ya'qub, *Mausu'ah Ulum al-Arabiyyah* (Beirut Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2006) hlm 294.



lafadz yang mempunyai makna yang berbeda-beda dan beragam lafadz yang mempunyai satu makna. Pembagian tersebut merupakan awal munculnya konsep *muystarak lafzi* dan *al-Mutaradif*.¹¹

Mutaradif menurut istilah bahasa adalah beraneka ragamnya lafadz berjumlah dua atau lebih dengan disepakati satu makna, seperti (الأسد-السبع-اليث-اسامة) yang mempunyai satu makna yakni singa. *Mutaradif* yakni lafadz bermacam-macam dengan kesesuaian makna. Bangsa Arab adalah bangsa paling kaya bahasa dengan sinonimnya atau *al-Mutaradif*. Misalnya kata (السيف) memiliki lebih dari seribu nama, kata (الأسد) mempunyai lima ratus nama.¹²

2. Pandangan Ulama Tentang *Taraduf* Dalam Al-Qur'an

a. Ulama yang tidak sepakat adanya *taraduf* dalam al-Qur'an

Al-Baraziy berpendapat bahwa ada kata yang memiliki kemuliaan di bandingkan kata yang lain, walaupun kata tersebut sama. Ia tidak mengingkari adanya *taraduf* namun memuliakan kata satu atas kata yang lain, seperti dalam firmannya (وما كنت تتلوا من قبله من كتاب) lebih utama dibandingkan dengan penggunaan (ولاتهنوا) lebih baik dari (لاشك) kemudian (لاريب فيه) kemudian (تقرأ) dibanding (ولاتضعفوا) dan (خيرلكم) lebih ringan di bandingkan (افضل لكم).¹³ Sedangkan al-Asfahani berpendapat bahwa setiap kata yang memiliki makna yang sama di dalam al-Qur'an tidak dapat disamakan sepenuhnya. Hal ini dikarenakan susunan kata al-Qur'an selain memiliki kekhususan dalam setiap maknanya, juga memiliki

¹¹ Al-Taraduf fi al-Qur'an al-Karim, hlm 30.

¹² Emil Badi' Ya'qub, *Mausu'ah Ulum al-Arabiyah*, hlm 294.

¹³ Muhammad Nuruddin al-Munajjad, *al-Taraduf al-Qur'an al-Karim*, hlm 121.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

arti yang berbeda dengan yang lainnya, di samping itu kata tersebut memiliki kesesuaian dalam susunannya.¹⁴

Salah satu ulama yang menolak adanya sinonim dalam al-Qur'an bahkan dalam bahasa Arab secara umum ialah Bint al-Syati' beliau dipengaruhi oleh ulama klasik Diantaranya Abu Hilal al-'Asykari, Ibnu al-Araby dan Sa'laby, beliau berpedoman pada Al-Anbary bahwa setiap kata yang telah ditetapkan menunjuk pada referen tertentu di dalamnya mengandung 'illat atau sebab tertentu yang menyebabkan kata tersebut diucapkan pada referen tersebut.¹⁵

Bint Al-Syati menemukan rumus setelah menelusuri penggunaan kata *ni'mah* (نعمة) dan *na'im* (نعيم) dalam al-Qur'an bahwa *na'im* digunakan al-Qur'an untuk nikmat-nikmat *ukhrawi* bukan duniawi.¹⁶ Kemudian kata *aqsama* dan *halafa* sekalipun dua kata tersebut mempunyai arti yang sama, akan tetapi kata tersebut memiliki penekanan makna yang berbeda. *Aqsama* yaitu digunakan untuk jenis sumpah sejati yang tidak pernah di niatkan untuk di langgar, sedangkan kata *halafa* yaitu digunakan untuk menunjukkan sumpah palsu yang selalu di langgar.¹⁷

M. Quraish Shihab salah satu pakar tafsir di Indonesia, termasuk ulama yang menolak adanya sinonim murni dalam al-Qur'an. Ia mengungkapkan kaidah umum mengenai *Mutaradif* yakni, tidak ada dua kata yang berbeda akar katanya, yang sama akar katanya pun tapi berbeda bentuk akibat penambahan huruf, seperti kata *rahman* dan *rahim* maka pasti ada perbedaan maknanya sedikit maupun banyak.

¹⁴ Al-Ragib al-Asfahani, *Mu'jam Mufradat li al-faz al-Qur'an* (Beirut: Dar'al fikr, 2008), hlm 94.

¹⁵ Muhammad Nuruddin, *al-Taraduf al-Qur'an al-Karim*, hlm. 124.

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, (Tangerang: lentera Hati, 2015), hlm. 124.

¹⁷ Issa Bollata, *Tafsir bin al-Syati'*, terj. Muzakir (Bandung: Mizan, 1996), hlm.21.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sinonim dalam kalimat seperti pada firman Allah dalam surah al-Ma'idah ayat

58:

وَإِذَا نَادَيْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ اتَّخَذُوهَا هُزُوءًا وَلَعِبًا ۗ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَعْقِلُونَ

Dan apabila kamu menyeru (mereka) untuk (mengerjakan) sembahyang, mereka menjadikannya buah ejekan dan permainan. Yang demikian itu adalah karena mereka benar-benar kaum yang tidak mau mempergunakan akal.

Padahal masing-masing mempunyai makna yang tidak dimiliki oleh rekan sinonimnya. Kata (شريعة) dipahami dalam arti awal dan prinsip sesuatu, sedangkan (منهاجا) adalah rinciannya secara umum.¹⁸

Tidak hanya mengutip pendapat para ulama yang menolak adanya sinonimitas Al-Qur'an, M. Quraish Shihab juga telah melakukan riset terhadap beberapa kata yang dianggap sinonim, yakni antara lafadz (فعل) dan (كسب), (قلب) dan (فؤاد), (عباد) dan (عبيد). Dari pasangan lafadz tersebut ia dapat menunjukkan penggunaannya dalam al-Qur'an.¹⁹

Ulama yang sepakat adanya *taraduf* dalam al-Qur'an

Mutaradif dalam *ulum al-Qur'an* menurut para ulama yang menyetujui keberadaannya disebabkan al-Qur'an wasilah atau hal yang berhubungan dengannya bukan di maksudkan pada zatnya. Ada beberapa pembahasan dalam *ulum al-Qur'an* yang dikaitkan dengan *Mutaradif*, diantaranya pembahasan *ta'kid* dalam al-Qur'an, ilmu *al-Mutasyabih* bagi sebagian kalangan, dan ilmu tafsir secara khusus.

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, hlm. 112.

¹⁹ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, hlm. 126



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Beberapa ulama berpendapat bahwa *Mutaradif* adalah bagian dari pembahasan *taukid*, mereka memandang bahwa *taraduf* adalah jenis *taukid* dari segi maknanya. Ulama membagi *taukid* menjadi dua bagian yakni *taukid* dengan lafadz yang sinonim dan *taukid* dengan mengatafkan yang serupa.

Muhammad Nurudin al-Munajjad mengutip al-Zarkasyi tentang penjelasan mengenai *taukid* dengan lafadz yang sinonim, bahwa *taukid al-Sama'i* dibagi menjadi dua yakni *lafzi* dan *ma'nawiy*. *Lafzi* ialah penetapan makna awal dengan lafadz yang sama atau lafadz sinonimnya. Contoh *taukid* yang diikuti dengan lafadz sinonim (فجأجا سبلا) al-Anbiya: (21): 31 dan (ضيقا حرجا) al-An'am (6): 125, sedangkan *taukid* dengan meng'atafkan yang serupa sebagaimana yang dijelaskan oleh al-Zarkasyi yakni dengan huruf (و), (و) dan al-Farra' membolehkan dengan (ثم).²⁰

Ulama yang sepakat bahwa *taraduf* dalam *ulum al-Qur'an* ditandai dengan adanya ilmu *al-Mutasyabih*, ilmu *al-Mutasyabih* yakni menunjukkan pada kisah yang satu namun berada pada surat-surat yang berlainan maksudnya ialah bergantinya kalimat satu dengan yang lainnya dalam dua ayat yang semisal. Contohnya seperti dalam QS. al-Baqarah (2) (ما وجدنا عليه آباءنا) dan dalam QS. Luqman (31) (القينما عليه آباءنا) dalam QS. al-Baqarah ayat 60 (فانفاجرت) dan dalam QS. al'A'raf ayat 160 (فانبجست) dalam QS. al-Baqarah ayat 36 (فوسوس لهما) dan dalam QS. al-A'raf ayat 20 (فأزلهما) dan seterusnya.

Dalam tafsir ath-Thabari dipaparkan ayat yang ditafsirkan dengan mengganti lafadz-lafadz dengan sinonim misalnya (ثم يفتح بيننا بالحق) ditafsirkan dengan kalimat yang serupa

²⁰ Muhammad Nuruddin, *al-Taraduf al-Qur'an al-Karim*, hlm 117.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

والله القاضي العليم) (وهو الفتح العليم) , kemudian ayat (ثم يقض بينا بالعدل) ,²¹ (بالقضاء بين خلقه).

Dapat di ikhtisarkan pada pembahasan ini bahwa beberapa ulama yang sepakat akan adanya *taraduf* atau sinonim dalam *ulum al-Qur'an* memiliki tiga argumen, yakni : Pertama, bahwa sinonim adalah jenis dari *taukid* yang ditinjau dari maknanya, ditunjukkan dengan adanya *taukid* dengan lafadz sinonim dan *taukid* dengan meng'atafkan lafadz yang serupa. Kedua. *Taraduf* merupakan salah satu jenis dari bentuk penyerupaan (*al-Mutasyabih*) yaitu pergantian kata satu dengan yang lainnya dalam dua ayat yang semisal. Ketiga, penafsiran ayat oleh ulama dengan menggunakan kalimat yang mirip untuk mendekati maknanya serta menjelaskan lafadz yang samar terhadap lafadz-lafadz al-Qur'an.

3. Urgensi Mengetahui *Taraduf* Dalam Al-Qur'an

Penafsiran makna-makna yang terkandung dalam kitab suci al-Qur'an berbeda dengan penafsiran tulisan-tulisan manusia, untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran dan agar tujuan diturunkannya wahyu tersebut tercapai, maka Allah mengutus utusannya untuk menjelaskan pesan-pean tersebut kepada manusia.

Ulumul Qur'an suatu ilmu yang mempunyai ruang lingkup pembahasan yang sangat luas. *Ulumul Qur'an* meliputi semua ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an, baik seperti ilmu tafsir maupun ilmu-ilmu bahasa Arab, seperti ilmu *balaghah* dan *I'rab al-Qur'an*, urutannya, pengumpulannya, penulisannya, *Qira'at*, tafsirnya, kemukjizatannya, *nasikh* dan *mansukhnya*, ayat-ayat *makkiyah* dan *madaniyah*, ayat *muhkam* dan *mutasyabihnya*.²²

²¹ *Ibid.*, hlm 119.

²² Ahmad Syadali dan Ahmad Rofi'l, *Ulumul Qur'an I* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 17.



Dari sekian bahasan ilmu-ilmu al-Qur'an, tidak sedikit para pengkaji al-Qur'an yang mengesampingkan penelitiannya terhadap persoalan persamaan kata (*Taraduf*) dalam al-Qur'an, padahal ini merupakan fenomena yang terjadi dalam bahasa Arab.²³

Oleh karena itu sangat penting untuk mengetahui apa perbedaan dari makna-makna yang terdapat pada al-Qur'an. Apabila diamati lebih mendalam mengenai eksistensi *taraduf* maka dapat dipahami bahwa kedudukannya sangatlah penting, terutama bagi para mufassir di dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an, walaupun lafadz-lafadz dalam al-Qur'an memiliki makna dasar akan tetapi juga mempunyai makna-makna lain sesuai konteks ayat dan penggunaan al-Qur'an terhadap lafadz tersebut.

Binasa

1. Pengertian Binasa

Dalam kamus besar bahasa Indonesia binasa adalah rusak sama sekali, hancur lebur ataupun musnah. kata binasa sering digunakan untuk menyebut suatu keadaan di mana suatu benda, bangunan, atau lingkungan menjadi rusak atau hancur karena berbagai sebab.²⁴

2. Faktor Penyebab Terjadinya Binasa

Penelusuran sebab-sebab terjadinya kebinasaan pada umat terdahulu secara kausalitas (sebab akibat) memang diperlukan, sehingga manusia pada zaman sekarang ini dapat mengantisipasinya apabila kejadian itu terulang. Namun, musibah yang mengakibatkan kebinasaan pada zaman sekarang ini bukan hanya sebatas peristiwa alam

²³ Ahmad Fawaid, "Kaidah Mutaradif al-Faz dalam al-Qur'an", Jurnal Mutawatir, IAIN Nurul Jadid Probolinggo, Vol. V(1 Juni 2015) hlm. 144.

²⁴ Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm 203.



biasa (sunnatullah), akan tetapi boleh jadi terjadi akibat dari dosa-dosa manusia, atau karena menentang para Nabi dan Rasul Allah, atau karena tangan-tangan mereka yang kurang bertanggung jawab.²⁵

a. Terjadi atas izin dan Kehendak Allah

Adapun kebinasaan yang di alami oleh umat pada zaman sekarang ini seperti: Kekeringan, longsor, banjir, gempa bumi, gelombang sunami, paceklik dan lainnya, serta juga terhadap diri sendiri, seperti penyakit, kemiskinan dan yang lainnya, itu semua telah ditetapkan oleh Allah di Lauh Mahfuz yang mana ilmu Allah telah meliputi segala sesuatu. Sebagaimana firman Allah dalam surah ar-Ra'du ayat 39:

يَمْحُوا اللَّهُ مَا يَشَاءُ وَيُثَبِّتُ مَا يُرِيدُ وَعِنْدَهُ أُمُّ الْكِتَابِ

Allah menghapuskan apa yang Dia kehendaki dan menetapkan (apa yang Dia kehendaki), dan di sisi-Nya-lah terdapat Ummul-Kitab (Lauh mahfuzh).

Allah menghapuskan daripada kitab itu apa yang dikehendakinya dan menetapkan, dapat dibaca *yutsbitu* atau *yutsabbitu*, artinya hukum-hukum dan masalah-masalah lainnya yang dikehendakinya untuk dihapus atau ditetapkan dan di sisinyalah terdapat ummul kitab, asal kitab yang tidak berubah sedikit pun daripadanya, yaitu kitab-kitabnya di zaman azali. Allah swt menghapus syari'at-syari'at yang dia kehendaki dan yang menurutnya tepat untuk dihapus sebagai gantinya dia mengukuhkan apa yang dia kehendaki dan yang dia lihat mengandung kemaslahatan yaitu al-Qur'an yang telah Allah swt turunkan kepada

²⁵ Muhammad, *Faktor Penyebab dan Upaya Preventif Kebinasaan Suatu Negeri Dalam al-Qur'an*, al-Afkar, Journal For Islamic Studies, Vol.5, No.1, 2022, hlm. 338.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rasulullah saw dan dia membiarkannya tanpa dihapus atau dia menghapus apa saja yang dia kehendaki untuk menimpakannya kepada yang berhak.²⁶

Oleh karena itu, salah satu hakikat iman kepada Allah adalah mengembalikan segala sesuatu yang terjadi di dunia ini, baik berupa ujian atau yang lainnya secara komprehensif kepada Allah, sekaligus meyakinkan bahwa segala yang menimpa seseorang, positif atau negatif, baik atau buruk, adalah terjadi atas izin Allah semata. Ia merupakan hakikat dimana iman tidak akan ada dan sempurna bila tidak dibarengi dengan ujian atau cobaan-cobaan dalam hidup.²⁷

b. Terjadi Akibat Dosa dan Kedurhakaan Manusia

Sejarah telah mencatat bahwa umat-umat terdahulu ditimpa kebinasaan sebagai siksaan bagi mereka karena melampaui batas, sifat keras kepala, melakukan pembangkangan dan pengingkaran terhadap nabi dan rasul Allah yang telah diutus kepada mereka, termasuk melakukan penghinaan dan pelecehan terhadap syari'at yang di bawa oleh para nabi dan rasul Allah. Kebinasaan itu ditimpakan dengan tujuan agar menjadi peringatan kepada mereka dan kepada umat-umat yang datang setelahnya.²⁸

Dalam al-Qur'an, ayat-ayat yang menguraikan tentang terjadinya kebinasaan akibat pembangkangan dan pengingkaran manusia terhadap para nabi dan rasul Allah, di antaranya adalah pada surah an-Naml ayat 51:

²⁶ Wahbah Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, jilid 7, hlm, 252.

²⁷ Mardan, "Wawasan al-Qur'an Tentang Malapetaka, Desetasi, hlm 121.

²⁸ Muhammad, *Faktor Penyebab dan Upaya Preventif Kebinasaan Suatu Negeri Dalam al-Qur'an*, al-Fikar, Journal For Islamic Studies, Vol.5, No.1, 2022, hlm. 339.



فَانظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ مُكْرِهِمْ أَنَا دَمَّرْنَا لَهُمْ وَقَوْمَهُمْ أَجْمَعِينَ

Maka perhatikanlah betapa sesungguhnya akibat makar mereka itu, bahwasanya Kami membinasakan mereka dan kaum mereka semuanya.

Maka perhatikanlah betapa sesungguhnya akibat makar mereka itu, bahwasanya kami membinasakan mereka sebagai balasannya dan kaum mereka semuanya dengan jeritan malaikat Jibril atau para malaikat melempari mereka dengan batu-batu sedangkan mereka tidak melihat malaikat-malaikat itu tetapi para malaikat melihat mereka, bayangkanlah wahai rasul dan setiap orang yang mendengar bagaimana nasib konspirasi mereka, kami binasakan mereka dan kaum mereka semuanya, dan kami tidak menyisakan seorang pun dari mereka kecuali mereka yang beriman kepada Shalih.

Allah menyelamatkan orang-orang yang beriman bersama nabi Shalih karena mereka beriman dan bertakwa kepada Allah swt dan takut terhadap azabnya. Dikatakan sekitar empat ribu orang beriman kepada nabi Shalih. Ini adalah kabar gembira dengan rahmat dan keselamatan di dunia dan akhirat bagi orang-orang yang beriman. Wahai Allah ya tuhan kami, teguhkanlah kami dalam keimanan dan keikhlasan dalam beribadah kepada mu dan jauhkanlah dari kami kemaksiatan karena sesungguhnya kami takut terhadap azab serta selamatkanlah kami dari azab dunia dan azab akhirat yang sangat menakutkan.²⁹

Sebagaimana firman Allah dalam surah al-Furqan ayat 36

فَقُلْنَا أَذْهَبًا إِلَى الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَدَمَّرْنَا لَهُمْ تَدْمِيرًا

²⁹ Wabbah Zuhaili, *Tafsir al-Munir*, Jilid 10, hlm 252.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemudian kami berfirman kepada keduanya: "Pergilah kamu berdua kepada kaum yang mendustakan ayat-ayat kami maka kami membinasakan mereka sehancur-hancurnya.

Allah swt memerintah kepada Musa dan Harun seraya berfirman, *Pergilah kalian berdua kepada Fir'aun dan kaumnya untuk menyampaikan risalah Islam, yaitu menyampaikan keesaan dan ketuhanan Allah swt, tiada tuhan melainkan dia, tiada yang pantas disembah melainkan Allah.* Ketika mereka berdua pergi kepada Fir'aun dan bala tentaranya mereka mendustakan keduanya, tatkala Fir'aun dan kaumnya mendustakan risalah Musa dan Harun serta tidak mengakui keesaan Allah swt, Allah swt menghancurkan dan membinasakan mereka.³⁰

Adapun makna-makna di atas dapat melahirkan suatu pemahaman bahwa siapa pun yang menentang para nabi dan rasul Allah, serta mengingkari ajaran-ajaran Allah yang telah disampaikannya, maka pasti berakibat turunya siksa Allah di tengah-tengah kehidupannya, sebagaimana kisah nabi Nuh beserta kaumnya. Selama 950 tahun nabi Nuh mengajak mereka untuk mentauhidkan Allah dan meninggalkan penyembahan terhadap berhala. Rentang waktu yang cukup lama ini tidak pernah dilakukan oleh seorang nabi pun. Setelah kaumnya mendustakannya dan dia pesimis mereka akan beriman, Allah swt menenggelamkan mereka semua dengan sebuah banjir besar. Allah swt menjadikan mereka sebagai tanda kekuasaannya. Allah telah menyiapkan siksa yang pedih bagi kaum musyirikin dan zalim tersebut kelak di akhirat dan menyelamatkan kaum mukminin yang berada bersama Nuh didalam perahu.

³⁰ *Ibid.*, hlm 81.



Firman Allah swt (لَمَّا كَذَّبُوا الرُّسُلَ) dalam ayat ini Allah swt menyebutkan kata الرُّسُلَ yang berarti para rasul, namun yang dimaksud adalah nabi Nuh, karena pada saat itu tidak ada seorang pun rasul yang diutus oleh Allah swt kepada mereka melainkan nabi Nuh. Nabi Nuh hanyalah diutus oleh Allah swt untuk menyeruhkan kalimat tauhid *Laa Ilaha Illallah* (Tiada Tuhan selain Allah) dan beriman kepada kitab Allah swt. Tatkala mereka mendustakan nabi Nuh, sejatinya mereka telah mendustakan setiap rasul yang diutus setelahnya dengan misi yang sama sehingga kebinasaan yang telah menimpa umat nabi Nuh as berupa air bah dan topan yang membinasakan mereka, walau usia mereka panjang dan berada di daerah luas.³¹

Kisah kaum Ad, Tsamud, Ashab Rass, dan kaum lainnya yang hanya diketahui oleh Allah swt yang hidup di antara masa kaum Nuh, Ad, Tsamud, dan Ashab Rass. Mereka telah diberi peringatan, telah diberi banyak fakta kejadian umat terdahulu, dan telah diberi hujjah, tetapi mereka enggan beriman dan mendustakan para rasul. Oleh karena itu Allah swt menghancurkan mereka dengan azab yang pedih. Kata “Rass” dalam dialek orang-orang Arab berarti sumur yang tidak berbentuk bulat.

Ashab Rass sebagaimana yang telah kita ketahui, mereka adalah kaum penyembah berhala yang memiliki banyak sumur dan hewan ternak. Allah swt mengutus nabi Syu'aib kepada mereka untuk mengajak mereka memeluk agama Islam. Akan tetapi, mereka enggan untuk menerima dakwah tersebut dan senantiasa menyakiti nabi Syu'aib. Tatkala mereka berada di sekitar sumursumur

³¹ *Ibid.*, hlm 83.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



mereka, Allah swt meruntuhkan sumur-sumur dan rumah-rumah mereka, ada pendapat yang menyatakan bahwa “Rass” adalah nama sebuah desa di wilayah Yamamah, mereka membunuh nabi mereka lantas mereka dihancurkan oleh Allah swt mereka adalah suatu kaum yang merupakan sisa dari kaum Tsamud.

Kisah Luth beserta kaumnya di desa Sodom, salah satu desa dari lima desa kaum Luth. nabi Luth berdakwah mengajak mereka untuk beriman kepada Allah dan meninggalkan penyembahan kepada berhala serta meninggalkan perbuatan-perbuatan keji. Namun mereka bersih keras untuk tidak mau berubah karena mereka tidak meyakini adanya hari kebangkitan, atau tidak mengharapkan pahala akhirat. Oleh karena itu Allah swt menghancurkan mereka dengan mengirim hujan yang sangat buruk yaitu hujan yang bercampur dengan kerikil. Para kaum musyrikin Quraisy di tengah perjalanan dagang mereka, sering melewati kota-kota kaum Sodom tersebut, tetapi mereka sama sekali tidak mengambil pelajaran dari kejadian tersebut. Ibnu Abbas berkata, kaum Quraisy didalam perjalanan dagang mereka ke Syam senantiasa melewati kota-kota kaum Luth, Allah swt telah menghancurkan empat desa dari desa-desa kaum Luth beserta penghuninya, kecuali satu desa saja yang tidak dihancurkan.³²

Penyebab utama terjadinya kebinasaan di tengah-tengah kehidupan manusia antara lain karena di samping telah terjadinya pembangkangan dan pengingkaran terhadap agama Allah yang di bawa oleh para nabi dan rasulnya, juga karena mereka senantiasa melakukan kemaksiatan-kemaksiatan di mana-mana secara terang-terangan.

³² *Ibid.*, hlm 84.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



3. Upaya Preventif Terjadi Kebiasaan

Kebiasaan merupakan kejadian yang datang atas ketentuan Allah swt dan tidak bisa dielakkan. Manusia diwajibkan untuk menghindari dari kebiasaan yang akan menghimpa dirinya. Allah swt melarang manusia menjatuhkan dirinya dalam kebiasaan, dijelaskan dalam surah al-Baqarah ayat 195:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebiasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

Jihad bisa pula dengan harta benda. Jihad membutuhkan jiwa (individu) yang berperang, di samping memerlukan harta untuk membeli senjata dan menafkahi para prajurit. Oleh karena itu Allah memerintahkan kaum muslimin menginfakkan harta demi kepentingan jihad. Dia berfirman: Sumbangkan harta di jalan Allah, yakni demi kepentingan jihad, untuk membeli perlengkapan dan senjata serta menutupi biaya perang. Infak dalam peperangan dan harta dalam pertempuran akan membantu meraih kemenangan. Janganlah kalian berlambat-lambat atau mengabaikan dalam kewajiban berinfak ini sebab itu menjadi faktor kehancuran umat dan hilangnya nyawa. Janganlah kalian menjatuhkan diri kalian ke jalan kehancuran dan kebiasaan. Persiapkan perlengkapan yang perlu disiapkan, yang sepadan untuk peperangan sesuai dengan setiap masa, tempat, dan kondisi, sebagaimana firman Allah swt : *Dan persiapkanlah dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka dengan kekuatan yang kamu miliki.* (al-Anfaal: 60).

Misalnya dengan melatih kaum pria berperang, menyiapkan persenjataan yang maju dan membentengi jiwa dengan akhlak yang kokoh dan ilmu yang benar, sebab pasukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



yang besar terkadang mendapat serangan dari dalam dari jiwa-jiwa yang lemah yang dibeli musuh dengan suap, harta, dan bujukan-bujukan materi dan maknawi. Disamping itu pasukan yang besar kadang kalah perang dikarenakan kebodohnya, kekurangannya dalam latihan, dan kelemahannya dibandingkan dengan level musuh dalam strategi, pengaturan, dan pelatihan dalam mempergunakan senjata modern. Alangkah bagusnya bagaikan penutup ayat ini yakni *ihsaanul amal* (berbuat baik), maka baguskanlah amal-amal kalian, dengan melaksanakan ketaatan secara sempurna, sebab Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik dan memberi mereka balasan yang paling baik.³³

Menurut al-baidawi, kata *al-tahlukah* merupakan bentuk masdar dari akar kata *halaka*, yang bentuk masdar lainnya adalah *al-halak* dan *al-halk*, yang makna dasarnya adalah kejatuhan atau kehancuran.³⁴ Oleh karena itu, maksud dari kata dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu ke dalam kebinasaan adalah jangan membawa diri kamu ke dalam kehancuran dengan jalan banyak melakukan amal saleh dan memelihara akhlak-akhlak mulia serta memelihara akhlak mulia untuk meraih keutamaan di sisi Allah swt.

Oleh karena itu usaha-usaha penanggulangan terjadinya kebinasaan dalam sudut pandang al-Qur'an penting untuk diketahui. Usaha-usaha yang ditunjukkan oleh al-Qur'an adalah sebagai berikut.³⁵

a. Doa dan Istighfar

Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surah Sahad ayat 24

³³ Wahbah Zuhaili, *Tafsir al-Munir*, hlm 423

³⁴ Nasir al-Din Abu al-Khair 'Abdullah ibn 'Umar al-Baidawi, *Anwar al-Tanzil wa Asrar al-Ta'wil* (Tafsir al-Baidawi), Jilid I (Cet. I; Bairut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyat, 2003), hlm 109.

³⁵ Muhammad, *Faktor Penyebab dan Upaya Preventif Kebinasaan Suatu Negeri Dalam al-Qur'an*, hlm 341.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجْتِكَ إِلَىٰ نِعَاجِهِ ۖ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لِيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ۖ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ﴿ۙ﴾

Daud berkata: Sesungguhnya dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya, dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh dan amat sedikitlah mereka ini dan Daud mengetahui bahwa kami mengujinya maka ia meminta ampun kepada tuhaninya lalu menyingkur sujud dan bertaubat.

Selanjutnya Allah swt berfirman dalam surah shad ayat 25

فَعَفَرْنَا لَهُ ذَلِكَ ۖ وَإِنَّ لَهُ عِنْدَنَا لَزُفَىٰ وَحُسْنَ مَّآبٍ

Maka kami ampuni baginya kesalahannya itu, dan sesungguhnya dia mempunyai kedudukan dekat pada sisi kami dan tempat kembali yang baik.

Menyatakan bahwa nabi Daud as telah memperoleh kemampuan untuk memutuskan suatu perkara, setelah mendapatkan pengalaman yang berharga sebelumnya yang diajarkan Allah swt kepadanya melalui satu ujian dan juga ayat-ayat di atas memberikan informasi tambahan terhadap informasi yang terkandung dalam ayat-ayat sebelumnya yang mana bahwa ayat-ayat di atas merupakan komentar atau putusan nabi Daud as atas perkara yang dihadapinya itu, kemudian setelah nabi Daud as sadar dan mengetahui bahwa kedua orang yang berperkara itu semata-mata hanya untuk mengujinya maka nabi Daud as beristigfar dan memohon ampun dari tuhaninya.³⁶

Berdasarkan keterangan di atas dapat dipahami bahwa doa dalam al-Qur'an merupakan bagian dari ibadah yang amat penting dan bermanfaat bagi manusia, bukan hanya sekedar merendahkan diri kepada Allah dan mengakui kelemahan

³⁶ Mardan, " Wawasan al-Qur'an Tentang Malapetaka, Desetasi, hlm 138.



serta ketidakberdayaan yang dimiliki manusia, akan tetapi ia juga bagian utama dari zikir dan penyerahan dari secara total kepadanya atas segala hajat dan harapan, sebagai penentu berhasil atau tidaknya usaha tersebut. Sebab usaha saja tidak cukup tanpa tawakkal kepadanya. Sebaliknya doa saja juga tidak cukup tanpa usaha sungguh-sungguh dalam pencapaian suatu kebutuhan.

Doa pada mulanya berarti permintaan yang ditujukan kepada siapa yang dinilai oleh si peminta mempunyai kedudukan dan kemampuan yang melebihi kedudukan dan kemampuannya, sedangkan doa dalam istilah agamawan adalah permohonan hamba kepada tuhan agar memperoleh anugerah pemeliharaan dan pertolongan, baik buat si pemohon maupun pihak lain. Permohonan tersebut harus lahir dari lubuk hati yang terdalam disertai dengan ketundukan dan pengagungan kepadanya.³⁷

Kebiasaan adalah salah satu di antara sekian banyak hal yang mampu mengundang kesadaran hubungan seseorang dengan tuhan, kesadaran demikian mendorong manusia untuk berzikir dan berdoa. Biasanya memohon kepada Allah agar kebiasaan tersebut tidak terulang lagi atau agar membawa hikmah, paling tidak seluruh yang rusak dan hilang dapat digantikan dengan yang lebih baik, walaupun zikir dan doa tidak selamanya terkabul di sisi Allah.

Semua nabi dan rasul Allah swt adalah manusia pilihan, ciri-ciri para nabi dan rasul Allah swt tersebut di antaranya adalah manusia pekerja yang ulet, hidupnya penuh dengan keteladanan sebagai manusia pekerja dan penuh ikhtiar. Berdoa adalah bagian dari ajaran yang di bawa para nabi dan rasul Allah swt. hanya saja

³⁷ M. Quraisy Shihab, *Wawasan al-Qur'an tentang Zikir dan Do'a* (Jakarta: Lentera Hati, 2006), hlm

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



doa mereka itu proporsional dan kontekstual yaitu doa yang dibarengi dengan kerja keras dan ikhtiar, kemudian berdoa, bukan doa yang biasanya berlebihan tanpa dibarengi dengan kerja keras dan ikhtiar seperti yang biasa dilakukan oleh orang-orang pada zaman ini.³⁸

Islam mengajarkan kepada setiap orang Islam senantiasa melakukan istigfar kepada Allah swt, fungsi dari istigfar tersebut tidak hanya sebagai permohonan agar dosa-dosa yang telah dilakukannya diampuni olehnya, akan tetapi juga bermakna permohonan perlindungan kepadanya agar senantiasa dapat mencegah diri mereka dari melakukan dosa-dosa besar, memohon agar mereka terhindar dari bahaya-bahaya akibat dosa-dosa yang diperbuat orang lain termasuk memohon ampun dari dosa-dosa kecil yang senantiasa mereka lakukan serta memohon perlindungan agar tidak lagi terjatuh ke dalam dosa-dosa kecil itu. Ini pada umumnya dilakukan oleh para wali Allah swt, paling tidak, istigfar merupakan bagian dari zikir kepada tuhan semesta alam.

Di kalangan para nabi dan rasul Allah swt, istigfar mereka berfungsi sebagai permohonan perlindungan dan pertolongan tuhan agar senantiasa terhindar dari melakukan dosa-dosa apa pun, serta berfungsi untuk meningkatkan martabat mereka dari posisi terpuji ke posisi lebih terpuji dan seterusnya hingga mereka mencapai puncak yang paling tertinggi di sisi Allah swt. Dalam kaitannya dengan kebinasaan, seorang muslim senantiasa melakukan taqarrub kepada tuhan dan

³⁸ Muhammad, *Faktor Penyebab dan Upaya Preventif Kebinasaan Suatu Negeri Dalam al-Qur'an*, hlm. 339.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



senantiasa memperbanyak doa dan istigfar agar kebinasaan yang terjadi pada kaum-kaum terdahulu tidak terjadi pada zaman sekarang ini.³⁹

b. Mencegah Perbuatan Dosa Serta Kedurhakaan

Agar kebinasaan yang menimpa manusia dapat tercegah, maka diperlukan usaha lebih lanjut dalam pencegahan dan penanggulangannya. Usaha-usaha yang dimaksud setelah doa dan banyak beristigfar, adalah perang terhadap pelaku dosa dan kemaksiatan secara intensif, terencana, dan berkesinambungan, yang sekiranya dilakukan bersama-sama dengan pemerintah, ulama, dan rakyat.

Dosa dalam pandangan Islam mengacu kepada perbuatan-perbuatan jahat atau buruk, yang dilakukan dengan sadar dan tanpa paksaan, juga mengacu kepada akibat jahat atau buruk yang dihasilkan oleh perbuatan tersebut. Ia dibicarakan dalam fikih, teologi dan tasawuf. Akibat buruk atau jahat dari dosa-dosa tersebut akan dirasakan oleh pelakunya. Bila di dunia ini pelakunya belum merasakan akibat buruk atau jahat dari perbuatan dosa itu niscaya kelak di akhirat akan dirasakan sebagai sesuatu yang membuatnya menderita.

Hal ini sesuai dengan keterangan dari al-Qur'an bahwa siapa yang dosanya lebih berat daripada perbuatan baiknya, niscaya hidupnya akan menderita, sedangkan bila kebajikannya lebih berat daripada dosa yang telah ia lakukan, niscaya hidupnya akan bahagia dan disamping itu Islam menegaskan bahwa tidak

³⁹ Harun Nasution, *Ensiklopedi Islam Indonesia* Cet. I (Jakarta: Djambatan, 1992), hlm 457.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ada dosa warisan di kalangan orang-orang mukmin, tidak ada seseorang yang memikul dosa, kecuali dosanya sendiri.⁴⁰

Salah satu faktor terjadinya kebinasaan bagi manusia, selain faktor alam adalah diakibatkan oleh akumulasi perbuatan dosa manusia baik yang bersifat pribadi maupun kolektif. Dosa-dosa dan pelanggaran yang dilakukan manusia dapat mengakibatkan gangguan keseimbangan di darat dan di laut yang mengakibatkan siksaan kepada manusia. Semakin banyak pengrusakan terhadap lingkungan, semakin berat pula dampak buruknya kepada mereka, bahkan semakin banyak dosa manusia, maka membuat timbulnya kehancuran atas perbuatan manusia itu sendiri.⁴¹

Sebagaimana Firman Allah dalam surah al-Isra' ayat 16:

وَإِذَا أَرَدْنَا أَنْ نُهْلِكَ قَرْيَةً أَمَرْنَا مُتْرَفِيهَا فَفَسَقُوا فِيهَا فَحَقَّ عَلَيْهَا الْقَوْلُ فَدَمَّرْنَاَهَا تَدْمِيرًا

Dan jika kami hendak membinasakan suatu negeri, maka kami perintahkan kepada orang-orang yang hidup mewah di negeri itu (supaya mentaati Allah) tetapi mereka melakukan kedurhakaan dalam negeri itu, maka sudah sepantasnya berlaku terhadapnya perkataan ketentuan kami, kemudian kami hancurkan negeri itu sehancur-hancurnya.

Setelah Allah menjelaskan apada ayat sebelumnya tentang hukuman bagi yang melanggar sunnahnya, dimana turunnya azab tersebut sudah menjadi ketetapan yang pasti. Hal ini dimaksudkan untuk mendidik manusia agar mau

⁴⁰ Muhammad, *Faktor Penyebab dan Upaya Preventif Kebinasaan Suatu Negeri Dalam al-Qur'an*, hlm. 343.

⁴¹ Mardan, " *Wawasan al-Qur'an Tentang Malapetaka*, Desetasi, hlm 152.



merenungkan setiap langkah dan perilakunya, maka pada ayat ini Allah menyebutkan salah satu teori kehancuran sebuah komunitas masyarakat.

Ar-Razi menyatakan bahwa ketika terjadi kezaliman pada suatu komunitas bangsa, Allah tidak langsung menurunkan siksa atau menghancurkannya, namun lebih dahulu Allah mengutus nabi atau ulama untuk mengajak kelompok elitnya agar taat kepadanya atau bertaubat dari kemaksiatan, ketika mereka tetap berada dalam kesesatan dan kemaksiatan, padahal Allah terus memberinya kenikmatan dan kesempatan, maka pada saat itulah azab Allah akan turun.⁴²

Begitu banyak ayat yang menjelaskan bahwa ketika pengingkaran terhadap dakwah para Rasul terjadi, maksiat merajalela, kurangnya moral, kejahatan sangat dominan, manusia menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuannya dan hukum-hukumnya di abaikan, maka masyarakat terancam ditimpa bencana yang bersifat menyeluruh. Dalam hal ini bencana akan menimpa bukan hanya kepada pelaku kemaksiatan, tetapi juga kepada mereka yang membiarkan dan tidak mencegah terjadinya kemaksiatan. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah surah al-Anfal ayat 25:

وَاتَّقُوا فِتْنَةً لَا تُصِيبَنَّ الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْكُمْ خَاصَّةً وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Dan peliharalah dirimu dari pada siksaan yang tidak khusus menimpa orang-orang yang zalim saja di antara kamu, dan ketahuilah bahwa Allah amat keras siksaannya.

Apabila kemungkaran telah meluas dan tidak ada orang yang meluruskannya, maka itu berarti masyarakat tidak lagi merasa terganggu. Siapa yang memiliki sikap seperti ini maka dapat dikatakan merestui kemungkaran dan ini menjadikan mereka

⁴² Ibrahim bin 'Umar, *Nazmud Durar fi Tanāsubil Āyāt was-Suwar*, (Beirut: Darul Kutub 'Ilmiyyah, 1995), hlm 49.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



terlibat secara tidak langsung dalam kemungkaran itu sehingga ia pun berdosa dan wajar mendapatkan sanksi berupa siksa dari Allah, perasaan merasa terganggu itulah merupakan tingkat terendah dari penolakan terhadap kemungkaran.⁴³

Tinjauan Pustaka

1. Ashoful Anam (2022) Tesis dengan judul Sebab Kehancuran Dan Kemakmuran Negara Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik). Dalam tulisannya menjelaskan penggalian sebuah indikator tentang kemakmuran dan penyebab keruntuhan sebuah negara berdasarkan generalisasi beberapa ayat-ayat al-Qur'an yang memuat term kenegaraan, kemakmuran dan kehancuran dalam al-Qur'an yaitu dari akar kata *balad, qoryah, madinah, daar, ummah, qaum, sya'ab, qabilah, fasad, halaka thayyib* dan *aman* dalam al-Qur'an.
2. Annisa Hidayati Al-Farisi (2023). Tesis dengan judul Tipologi Pertemanan Perspektif Al-Qur'an (Kajian Semantik Kata *Shahiba* dan *Khalila*). Dalam tulisannya menjelaskan tentang konsepsi etika pertemanan berdasarkan pada makna semantik dari akar kata *shahiba* dan *khalila* dalam al-Qur'an.
3. Hananah Luthfiah (2020). Tesis dengan judul Bencana Alam Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Analisis Tafsir Sainifik). Dalam tulisannya menjelaskan tentang konsep bencana alam dan faktor penyebabnya yang di bahas dari kisah-kisah umat terdahulu berdasarkan perspektif tafsir saintifik.
4. Nur Kholis (2019). Thesis dengan judul makna *al-Salah* Dalam Al-Qur'an (Semantik Toshihiko Izutsu). Dalam tulisannya menjelaskan tentang makna dasar

⁴³ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Vol. 5, hlm 419.



dan makna relasional *al-Salah* dalam al-Qur'an, dalam penelitiannya ia mengkaji tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan ayat-ayat yang memiliki term *al-Salah* dalam al-Qur'an serta menjelaskan tentang penafsiran term tersebut.

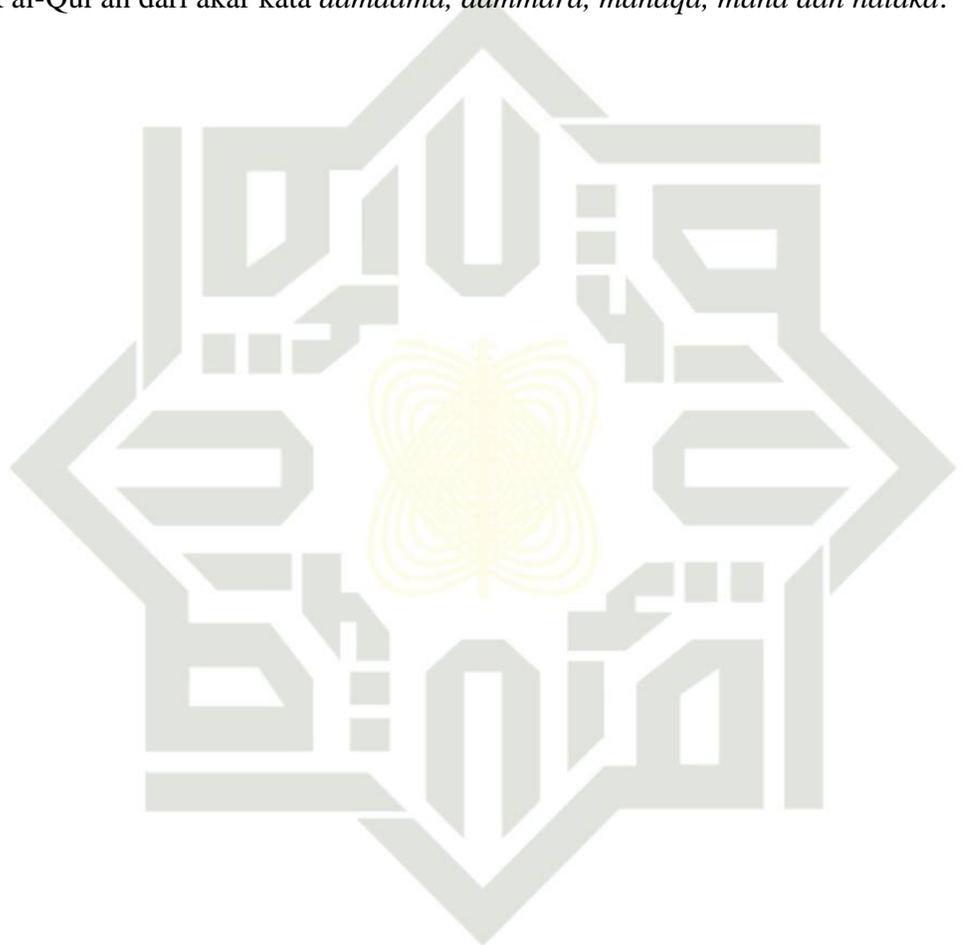
Dalam penelitian ini penulis membahas tentang terminologi binasa perspektif al-Qur'an dengan membahas term-term yang berkaitan dengan makna kebinasaan dalam kajian semantik al-Qur'an dari akar kata *damdama*, *dammara*, *mahaqa*, *maha* dan *halaka*.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



BAB III

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam tesis ini menggunakan penelitian kualitatif.⁴⁴ Penelitian kepustakaan.⁴⁵ Alasan untuk analisis menggunakan penelitian kepustakaan didasarkan pada beberapa alasan:

1. Penelitian tafsir dan pembahasan al-Qur'an ini didasarkan pada kitab-kitab dan tafsir bukan penelitian lapangan.
2. Demikian pula tentang terminologi binasa dalam al-Qur'an yang akan peneliti bahas, peneliti merujuk pada buku-buku yang ditulis oleh para ulama dan buku-buku pendukung lainnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, yaitu pertama mendeskripsikan data yang diperoleh dari buku dan literatur lain, kemudian mengevaluasi data terkait. Sedangkan praktik tafsir yang digunakan adalah tematik yang menafsirkan ayat-aya tdengan menentukan terlebih dahulu suatu topik, kemudian ayat-aya tersebut dikumpulkan dalam satu kesatuan yang kemudian dianalisis yang menghasilkan suatu kesimpulan.

B. Pendekatan Penelitian

⁴⁴ Anim Purwanto, *"Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori dan Contoh Praktis"*, (NTB, Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021). hlm 12.

⁴⁵ Wahyudin Darma laksana, *"Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan"*, (Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020). hlm 3.



Pendekatan penelitian ini adalah deskripsi analisis dan tematik, penelitian ini adalah penelitian kualitatif berusaha mengkonstruksi realitas dan memahami maknanya. Sehingga, penelitian kualitatif biasanya sangat memperhatikan proses, peristiwa dan otensitas. Memang dalam penelitian kualitatif kehadiran nilai peneliti bersifat eksplisit dalam situasi yang terbatas melibatkan subjek dengan jumlah relatif sedikit, dengan demikian, hal yang umum dilakukan ia berkuat denganan alisa tematik.

Sumber Penelitian

Penelitian ini mengutip data yang relevan dengan kajian pembahasan dari beberapa tulisan, buku, teori, pendapat, argumentasi, dan lain-lain yang berkaitan dengan masalah penelitian. Data penelitian diperoleh dari sumber sebagai berikut:

1. Data Primer, adalah data yang berhubungan langsung dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Data awal ini diperoleh dari sumber primer yaitu al-Qur'an Karim, tafsir al-Munir, tasir Fi Zhilalil Qur'an, tafsir al-Misbah.
2. Data Sekunder dikumpulkan dari studi literatur tentang terminologi binasa perspektif al-Qur'an, termasuk kitab-kitab tafsir, jurnal, artikel, dan sumber lainnya yang relevan dengan masalah penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang utama adalah obsevasi partisipasi dan wacana mendalam, ditambah kajian dokumen, yang bertujuan untu



mengungkap makna yang terkandung dalam penelitian.⁴⁶ Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan cara mengidentifikasi bahan-bahan dalam mengumpulkan data.⁴⁷ Pada penelitian perpustakaan ini, penulis mengumpulkan data-data lewat teknik pembacaan dan pengemas kini bahan-bahan terutama bahan-bahan dari kitab-kitab tafsir.

Adapun langkah-langkah atau cara kerja yang ditempuh dalam penafsiran ini adalah menggunakan metode tafsir tematik (*maudhu'i*) secara etimologi, *al-maudhu'i* berasal dari kata *al-wadhu'* yang dibentuk dari kata *wadha'a-yadhi'u-wadhi'un-maudhu'un* yang artinya menjadikan, meletakkan, menetapkan sesuatu pada tempatnya. Metode Tafsir *maudu'i* adalah sebuah metode penafsiran dengan cara menghimpun seluruh ayat dari berbagai surah yang berbicara tentang satu masalah tertentu yang dianggap menjadi tema sentral, kemudian merangkaikan dan mengaitkan ayat-ayat itu satu dengan yang lain, lalu menafsirkannya secara utuh dan menyeluruh.⁴⁸

Metode tafsir *maudu'i* bisa juga disebut dengan tafsir tematik karena pembahasannya berdasarkan tema-tema tertentu yang terdapat dalam al-Qur'an.⁴⁹ Tafsir tematik dianggap sebagai pelengkap dari tafsir *tahlili* yang dinilai kurang fokus dan

⁴⁶ Djaelani dan Aunu Rofiq, *Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif*, Jurnal Pawitan, Vol. 20, No.1, 2013. hlm. 1.

⁴⁷ Hurmain, *Metodologi Penelitian Untuk Bimbingan Skripsi: Rancangan Pelaksanaan Analisa, Dan Penulisan*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), hlm 4.

⁴⁸ Departemen Agama, *Mukadimah Al-Qur'an dan Tafsirnya: Edisi yang Disempurnakan*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010). hlm 70.

⁴⁹ Tim Forum Karya Ilmiah RADEN, *Al-Qur'an Kita: Studi Ilmu, Sejarah, dan Tafsir Kalamullah*, (Kediri: Lirboyo Press, 2013). hlm 230.



paripurna dalam mengkaji ayat-ayat al-Qur'an. Metode ini sangat digandrungi oleh para pengkaji tafsir belakangan.⁵⁰

Mufassir biasanya menggunakan sistematika tematik ini untuk mengumpulkan seluruh kata kunci yang ada dalam al-Qur'an yang dianggap terkait dengan subjek penelitian mereka. Meskipun bersifat teknis, penyajian tematik ini memiliki cakupan penelitian yang lebih khusus, memotong, dan mempengaruhi proses penafsiran metodologis. Sistematika tematik ini memiliki keunggulan khusus dibandingkan dengan model penyajian runtut. Salah satunya adalah meningkatkan fokus penafsiran dan memungkinkan tafsir antar ayat al-Qur'an secara menyeluruh.⁵¹

Mufassir harus melewati beberapa langkah sebelum menggunakan metode ini:

1. Penetapan mengenai terminologi binasa dalam al-Qur'an sebagai tema sentral.

Ini dilakukan setelah menentukan batas-batas dan jangkauan ayat-ayat al-Qur'an. Menurut M. Quraish Shihab, akan lebih baik untuk memprioritaskan masalah yang dibahas pada masalah yang menyentuh masyarakat dan dirasakan langsung oleh masyarakat. Ini karena metode maudhu'i dapat menampung semua pertanyaan yang diajukan, terlepas dari apakah ada jawabannya. Jadi akan lebih baik jika masalah yang dibicarakan diberi prioritas pada masalah yang dibahas.⁵²

Dari sini dapat disimpulkan bahwa mufassir maudhu'i diharapkan untuk lebih dahulu mempelajari masalah atau masalah yang dianggap sangat membutuhkan

⁵⁰ *Ibid.*, hlm 232.

⁵¹ Abdul Hayy al-Farawi, *Al-Bidayah Fi Al-Tafsir Al-Maudhu'i* (Mesir: Dirasat Manhajiyah Maudhu'iyah, 1997), hlm 41.

⁵² Lilik Umi Kalsum, *Mendialogkan Realitas Dengan Teks*, (Surabaya: Putra Media Nusantara, 2009), hlm 15.



jawaban al-Qur'an tentang masalah seperti kehancuran, kemiskinan, keterbelakangan, penyakit, dan sebagainya. Dengan demikian, corak dan metode penafsiran ini menjawab masalah tertentu yang dibahas, dan tidak harus menjawab masalah masyarakat yang hidup di tempat lain.

2. Mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan terminologi binasa dalam al-Qur'an. Penulis melakukan pelacakan melalui kamus *al-Qur'an wal-Mu'jam al-Mufarash li alfadz al-Qur'an al-Karim* karya Muhammad Fu'ad Abdul Baqi.

3. Menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan terminologi binasa dari kitab tafsir al-Munir, tafsir Fi Zhilalil Qur'an, tafsir al-Misbah, tafsir ath-Thabari.

Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa data yang diteliti pada kajian ini, penulis menggunakan metode analisis untuk mencari penafsiran ayat-ayat dengan menggunakan metode tematik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam suratnya masing-masing.
2. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna (outline).
3. Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang relevan dengan pokok bahasan.
4. Mempelajari ayat-ayat yang ditafsirkan secara keseluruhan dengan menghimpun ayat-ayat yang memiliki pengertian yang sama, atau mengkompromikan antara yang *am* (umum) dan yang *khas* (khusus, mutlak dan muqayyad), atau yang pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hakikatnya bertentangan sehingga semuanya mencapai satu kesimpulan tanpa perbedaan atau penghalang.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Dari uraian-uraian yang penulis paparkan mengenai terminologi binasa dalam al-Qur'an maka sebagai jawaban dari rumusan masalah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk terminologi binasa dalam al-Qur'an adalah *damdama*, *dammara*, *mahaqa*, *maha* dan *halaka*. menurut Muhammad Daud makna *damdama* ialah pengaplikasian siksa dan kebinasaan seakan menutupi mereka dan menimpa mereka, kata ini biasanya digunakan untuk mengingatkan kepada kebaikan dengan sebuah ancaman azab yang pernah terjadi sebelumnya. Adapun makna *dammara* ialah penghancuran dengan menghapus jejak bangunan dan merusaknya secara ekstrim, digunakan dalam al-Qur'an untuk menunjukkan kehancuran yang sangat parah yang menimpa kaum yang mendustakan dari umat-umat yang lenyap. *Mahaqa* bermakna menghilangkan keberkahan dan membawa kepada kehancuran. Makna *maha* ialah menghilangkan atau penghapusan. Sedangkan *halaka* memiliki banyak makna yaitu ketiadaan secara mutlak, kematian, kerusakan, kehancuran, siksaan dalam berbagai bentuknya kemiskinan, ketakutan, kelaparan
2. Penafsiran Ulama Terhadap makna *damdama* (دمدم عليه) Menggeram (marah sekali) makna kebinasaan pada kata *damdama* ialah kemurkaan yang diiringi dengan penyiksaan dengan kehancuran yang sangat keras dan dahsyat yang disebabkan karena sikap penentangan kepada Allah swt. *Dammara* maknanya ialah menghancurkan atau merusak dengan cara yang sangat buruk karena perbuatan dosa secara berketerusan

Hak Cipta Dijindungi Undang-Undang

1. Dilarang menungtip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



karena memperturutkan keinginan hawa nafsu. *Mahaqa* ialah maknanya menghancurkan, menghapus atau menghilangkan sepenuhnya sesuatu. Kata (يَمْحَقُ) *Yamhaq* yang diterjemahkan dengan memusnahkan, dipahami oleh pakar-pakar bahasa dalam arti mengurangi sedikit demi sedikit hingga habis. *Maha* maknanya ialah menghapus atau menghilangkan. Kemudian *halaka* memiliki beragam makna, kata هلك ini memiliki empat makna: pertama mati atau binasa, kedua, azab, ketiga, kerusakan, keempat, kesesatan.

Saran

Setelah melakukan penelitian terminologi binasa dalam al-Qur'an, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada segenap akademisi muslim untuk mengetahui makna kebinasaan dalam terminologi al-Qur'an dan menjadikan kisah-kisah dari kaum yang binasa sebelumnya sebagai pelajaran bagi kita untuk menjalani kehidupan dengan lebih baik dan menjadi hamba yang taat kepada Allah swt.
2. Diharapkan kepada pembaca untuk untuk mengkaji lebih dalam tentang makna kebinasaab dalam terminologi al-Qur'an melalui majelis ilmu agar bisa istiqomah dalam ketaatan kepada Allah swt.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Baqi Muhammad Fu'ad' *Mu'jam Mufahras li al-Fazh al-Qur'an al karim*, Kairo: Dar al-Hadits, 2007.
- Abu al-Khair Nasir al-Din, *Abdullah ibn 'Umar al-Baidawi, Anwar al-Tanzil wa Asrar al-Ta'wil* (Tafsir al-Baidawi), Cet. I; Bairut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyat, 2003.
- Albar Ali, *Membalik Sejarah Pengumpulan Ar-Rumi, Ulumul Qur'an Studi Kompleksitas al-Qur'an*, Yogyakarta: Titan Ilahi, 1996.
- Al-Asfahani Al-Ragib, *Mu'jam Mufradat li al-faz al-Qur'an*, Beirut: Dar'al fikr, 2008.
- Al-Farawi Abdul Hayy, *Al-Bidayah Fi Al-Tafsir Al-Maudhu'i* Mesir: Dirasat Manhajiyyah Maudhu'iyyah, 1997.
- Al-Isfahani, *al-Mufradat fi Gharib al-Qur'an*, Mesir: Mustafa al-Bab al-Halabi, 1961.
- Alwizar, *Kerusakan Lingkungan Dalam Perspektif al-Qur'an*, Journal LPQH.
- Anam M. Asfohul, *Sebab Kehancuran dan Kemakmuran Negara Dalam Al-Qur'an*, Thesis.
- Ar-Rumi Fahd bin Abdurrahman, *Ulumul Qur'an Studi Kompleksitas Al-Qur'an*, Yogyakarta: Titan Ilahi, 1996.
- az-Zuhaili Wahbah, *Tafsir al-Munir*, Jakarta: Gema Insani, 2014.
- az-Zuhaili Wahbah, *Tafsir al-Wasith*, Jakarta: Gema Insani, 2013.
- Bolata Issa, *Tafsir bin al-Syati'*, terjemahan. Muzakir, Bandung: Mizan, 1996.
- Daud Muhammad, *Mu'jam Al-Furuq Ad-Dilaliyah Fil Qur'anul Karim*, Qahirah: Darul Ghorib, 2008.
- Departemen Agama, *Mukadimah Al-Qur'an dan Tafsirnya: Edisi yang Disempurnakan*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Djaelani dan Aunu Rofiq, *Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif*, Jurnal Pawitan, Vol. 20. No.1, 2013.
- Fawaid Ahmad, "Kaidah Mutaradif al-Faz dalam al-Qur'an", Jurnal Mutawatir, IAIN Nurul Jadid Probolingo, Vol. V, 1 Juni 2015.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hubaisy Tiblisi Abu Fadhl, *Wujud E Qur'an*, Jakarta: Bon-Yad-E Qur'an, Tehran, 1981.
- Humain, *Metodologi Penelitian Untuk Bimbingan Skripsi: Rancangan Pelaksanaan Analisa, Dan Penulisan*, Pekanbaru: Suska Press, 2008.
- Ibnu al-Hakim bin Umar, Nazhud, *Durar fi Tanāsibil Āyāt was-Suwar*, Beirut: Darul Kutub 'Ilmiyyah, 1995.
- Imam A. Husnul Hakim, *Mengintip Takdir Ilahi; Mengungkap Makna Sunnatullah Dalam al-Qur'an*, Depok: Lingkar Studi al-Qur'an, 2011.
- Kasum Lilik Umi, *Mendialogkan Realitas Dengan Teks*, Surabaya: Putra Media Nusantara, 2010.
- Katsir Ibnu, *Qisash al-Anbiya'*, Mesir: Dar ath-Thoba'ah wa an-Nasyr al-Islamiyah, 1997.
- Laksana Wahyudin Darma, *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*, Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.
- Manzur Ibnu, *Lisan al-'Arab*, Kairo: Dar Al-Ma'arif, 1989.
- Mardan, "Wawasan al-Qur'an Tentang Malapetaka, Desetasi, hlm 121.
- Muhammad, *Faktor Penyebab dan Upaya Preventif Kebinasaan Suatu Negeri Dalam al-Qur'an*, al-Afkar, Journal For Islamic Studies, Vol.5, No.1, 2022.
- Munawwir Ahmad Warson, *Kamus al-Munawwir*, Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1984.
- Nation Harun, *Ensiklopedi Islam Indonesia* Cet. I, Jakarta: Djambatan, 1992.
- Purwanto Anim, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori dan Contoh Praktis*, NTB, Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021.
- Quthb Sayyid, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2003.
- Shahab M. Quraish, *Kaidah Tafsir*, Tangerang: lentera Hati, 2015.
- Shahab M. Quraish, *Mukjizat Al-Qur'an*, Bandung : Mizan Pustaka, 1997.
- Shahab M. Quraish, *Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Vol. 5,
- Shahab M. Quraish, *Wawasan al-Qur'an tentang Zikir dan Do'a*, Jakarta: Lentera Hati, 2006.



Shihab Quraish, *Tafsir al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Sya'rawi Muhammad Mutawalli, *Tafsir Sya'rawi*, Medan: Duta Azhar, 2008.

Sya'dali Ahmad dan Ahmad Rofi'I, *Ulumul Qur'an I*, Bandung: Pustaka Setia, 2000.

Tim Forum Karya Ilmiah RADEN, *Al-Qur'an Kita: Studi Ilmu, Sejarah, dan Tafsir Kalamullah*, Kediri: Lirboyo Press, 2013.

Ya'qub Emil badi', *Mausu'ah Ulum al-Arabiyyah*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2006.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : Ahmad Tarmizi
 Tempat, Tanggal Lahir : Malaysia, 01 Februari 1998
 Jenis Kelamin : Laki - laki
 Usia : 26 Tahun
 Agama : Islam
 Alamat : Jl. Nenas, Sukajadi, Pekanbaru
 Pendidikan : S1 Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, UIN Suska Riau
 No. Hp : 0812-7735-1029
 Email : ahmadtarmizii198@gmail.com

DATA PRIBADI

Institusi : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
 Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
 Fakultas : Ushuluddin
 Lokasi : Panam, Pekanbaru
 Periode : 2016-2020
 Sekolah Menengah Atas : MAN Pangean Kabupaten Kuantan Singingi
 Program : IPS
 Lokasi : Dusun Penghijauan Kecamatan Pangean
 Periode : 2013-2016
 Sekolah Menengah Pertama : MTS,N Pangean Kabupaten Kuantan Singingi
 Lokasi : Dusun Penghijauan Kecamatan Pangean
 Periode : 2011-2013
 Sekolah Dasar : SDN 01 Sako Pangean
 Lokasi : Desa Sako Kecamatan Pangean
 Periode : 2005-2011



AKTIFITAS & ORGANISASI

- Ketua Rohis Man Pangean (2014)
- Ketua Senat Mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA (2019)
- Praktek Program Lapangan (PPL) di SDIT BUNAYYA Pekanbaru (2018)
- Pengabdian Masyarakat Kuliah Kerja Nyata di Desa Sungai Meranti Kabupaten Bengkalis (2018)
- Juara Harapan 3 MTQ tingkat Kabupaten Kuantan Singingi Cabang Syarhil Qur'an (2012)
- Juara 2 MTQ cabang tilawah al-Qur'an tingkat kelurahan Kampung Tengah (2017)
- Ketua Remaja Masjid Paripurna Nurul Iman Khairat Kec.Sukajadi (2016-2018)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.